

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sediaan parenteral merupakan sediaan steril yang memiliki kebutuhan khusus. Kebutuhan khusus diperlukan untuk mencegah masalah-masalah yang timbul akibat pencampuran yang dilakukan tanpa prosedur yang tepat. Adapun permasalahan yang timbul antara lain, inkompatibilitas *in vitro*, inkompatibilitas farmakologi, problem sterilitas, adanya partikel dalam sediaan parenteral, dan stabilitas produk *in admixture*. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1197/MENKES/SK/X/2004 tentang standart Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, sediaan steril harus dilakukan secara terpusat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Menurut Pedoman Dasar Dispensing Sediaan Steril tahun 2009 menyebutkan pencampuran sediaan steril harus dilakukan secara terpusat di instalasi farmasi rumah sakit untuk menghindari infeksi nosokomial dan terjadinya kesalahan pemberian obat. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial, kontaminasi sediaan, paparan terhadap petugas dan lingkungan, untuk mencegah kesalahan dalam pemberian obat, serta untuk menjamin kualitas mutu sediaan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya diperlukan tenaga kefarmasian yang terlatih, fasilitas dan peralatan serta prosedur penanganan khusus.

Pencampuran sediaan parenteral sudah dilaksanakan secara umum di rumah sakit, contohnya pada Rumah Sakit Advent Bandung pada tahun 2005 angka pencampuran sediaan parenteral sebesar 7,78% (Surachman dkk., 2005). Menurut Kastango (2004), kesalahan pencampuran dan preparasi sediaan steril sebesar 85% diantaranya karena kesalahan organisasi atau kegagalan sistem, sedangkan 15% sisanya dikarenakan faktor kesalahan manusia. Sedangkan di Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto angka pencampuran sediaan parenteral pada bangsal bedah syaraf terdapat 667 pencampuran sediaan parenteral selama bulan Februari 2010 dan terjadi inkompatibilitas fisika yang terdeteksi secara organoleptis sebesar 2,55%

(Maharani, 2010). Hasil studi Penggunaan Sediaan Parenteral dan Pencampuran Sediaan Intravena di Ruang

Rawat Bedah RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menunjukkan adanya ketidaktepatan teknik penyuntikkan 3,58% dan kecepatan penyuntikan 90,65%, ketidaktepatan penggunaan obat parenteral meliputi dosis 17,14%, duplikasi penggunaan 0,93%, kombinasi antagonis 0,78% dan interaksi obat 17,91%. Evaluasi terhadap sistem pencampuran sediaan intravena menunjukkan hanya 16,91% kriteria pencampuran yang dipenuhi (Almasdy, 2001). Pada Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap belum dilakukan penelitian tentang prosedur pencampuran sediaan steril injeksi.

Kesalahan sistem termasuk juga ketiadaan atau buruknya perencanaan, prosedur, kriteria pengukuran, dan proses kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk bisa diawali dari peningkatan kinerja manajemen untuk membuat sistem yang menjamin kualitas produk. Kegagalan pencampuran sediaan parenteral yang terjadi dapat berupa inkompatibilitas obat, dan penggunaan stabilitas obat (Trissel, 2003).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji pencampuran sediaan steril injeksi (*iv admixture*) sebelum diberikan kepada pasien rawat inap di rumah sakit untuk menjamin keamanan pengobatan, khususnya pengobatan menggunakan sediaan steril injeksi kepada pasien.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang yang telah dikemukakan adalah :

Bagaimana profil pencampuran sediaan steril injeksi yang meliputi sarana dan prasarana (APD, ruangan dan SDM), prosedur pencampuran sediaan steril injeksi serta kualitas hasil pencampuran menunjukkan ada tidaknya inkompatibilitas ?

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi profil pencampuran sediaan steril injeksi meliputi sarana dan prasarana (APD, ruangan dan SDM), prosedur pencampuran sediaan steril injeksi serta kualitas hasil pencampuran menunjukkan ada tidaknya inkompatibilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Mengevaluasi penggunaan sediaan steril injeksi di ruang perawatan di rumah sakit.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman serta sebagai sarana menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti pendidikan di kampus.

2. Bagi Apoteker

- a. Membantu apoteker untuk meningkatkan kompetensinya sebagai apoteker.
- b. Bermanfaat sebagai evaluasi proses pencampuran sediaan steril injeksi agar tidak terjadi penularan infeksi.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga-tenaga kesehatan dan manajemen di rumah sakit akan cara proses pencampuran obat-obat steril injeksi yang aman, sehingga dapat mengurangi angka kejadian perubahan stabilitas obat.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi pustaka bidang farmasi khususnya farmasi klinik mengenai proses pencampuran obat.